

## Deskripsi Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama

Riko Firmansyah<sup>1</sup>, Muhammad Sofyan Zain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 4, 2020

Revised Des 10, 2020

Accepted Jan 28, 2021

#### Keywords:

Gemar Membaca  
IPA  
SMP

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegemaran membaca siswa SMP melalui 4 indikator antara lain sikap umum terhadap membaca IPA, preferensi membaca IPA, efek membaca terhadap kemampuan siswa, dan pandangan positif siswa terhadap membaca sehingga berguna bagi pembaca agar mengetahui bagaimana kondisi kesenangan membaca siswa SMP saat ini

**Metodologi:** Penelitian dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi, SMP Xaverius 2 Jambi, dan SMPN 17 Kota Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 411 orang siswa dari kelas VII, VIII, dan IX dengan teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory design*. Instrumen kuantitatif berupa instrumen kesenangan membaca terdiri dari 38 butir pernyataan, sedangkan instrumen kualitatif berupa *interview* kepada 9 siswa dari 3 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei (*field research*).

**Temuan utama:** Hasil penelitian ini menunjukkan indikator sikap umum terhadap membaca berada pada skala netral, indikator preferensi membaca berada pada skala netral, indikator efek membaca terhadap kemampuan berada pada skala setuju, indikator pandangan negatif siswa terhadap membaca berada pada skala tidak setuju. Hasil wawancara hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegemaran membaca siswa sudah baik.

**Keterbaruan penelitian:** Sikap umum terhadap membaca merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pandangan positif siswa tentang berbagai hal mengenai membaca secara umum. Indikator ini akan diukur oleh peneliti untuk mengetahui baik atau tidaknya membaca untuk siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



### Corresponding Author:

Riko Firmansyah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: [rikofirmansyah@gmail.com](mailto:rikofirmansyah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal diciptakan guna meningkatkan kualitas siswa di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Asrial, 2019). Salah satu cara agar kemampuan siswa bisa berkembang adalah menerapkan kesenangan membaca sejak dini. Kesenangan membaca merupakan karakter yang sangat berkaitan dengan kegiatan akademik. Adapun pengertian gemar membaca adalah kebiasaan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya (Hasan, 2010). Kemampuan membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, menulis (Asrial, dkk., 2019). Kemampuan membaca dipengaruhi oleh kesenangan membaca (Attiyat, 2019). Kesenangan membaca tersebut tidak serta merta langsung muncul secara alami, perlu proses secara kontinu agar mampu membiasakan membaca dengan baik.

Mulai dari kanak-kanak sampai dewasa, kebiasaan membaca akan menjadi sebuah tradisi literat jika menjadi kebiasaan (Permatasari, dkk. 2017, p.20). Kebiasaan membaca akan menimbulkan keterampilan membaca, akibatnya berdampak terhadap kemampuan memahami suatu bacaan. Menurut Darmaji, dkk. (2019, p.2) keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan akal pikiran, ide dan kreativitas dengan lancar dalam melakukan pekerjaan. Keterampilan membaca menurut Nugraha, dkk. (2018, p.20), adalah suatu kemampuan berfikir agar dapat memahami apa yang sedang dibaca sehingga informasi yang di dapatkan dapat berguna untuk pembaca.

Menurut Syahrir (2016, p.144), daerah perkotaan umumnya diuntungkan dengan mudahnya memperoleh informasi ketimbang daerah pedalaman. Tetapi dengan mudahnya akses memperoleh informasi belum tentu seseorang memiliki karakter yang senang membaca. Permasalahan kesenangan membaca berasal dari dalam diri individu, oleh karena itu untuk mengetahui karakter kesenangan membaca harus dilihat dari domain afektifnya. Sikap terhadap membaca dipengaruhi oleh lingkungan yang pertama, yaitu orang tua (Rena, Abedalaziz, & Leng, 2018, p.40). Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mengajak anaknya senang membaca, namun terkadang orangtua pun belum diedukasi dan diberikan kesadaran bahwa membaca adalah hal yang perlu diajarkan kepada anak, bukan sekolah atau guru saja. Menurut Hemmerchts, Agirdag, & Kavadias (2017, p.98), seorang siswa untuk memiliki sikap positif terhadap membaca dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orangtuanya. Pada kenyataannya, di masyarakat umum khususnya kondisi sosial ekonomi di masyarakat ada yang rendah dan ada yang tinggi, sehingga sulit diketahui dalam suatu sekolah kesamaan kondisi sosial ekonomi orangtua siswa. Jadi, permasalahan kesenangan membaca siswa dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi orang tuanya. Menurut Dewayani (2018, p.3), selain kondisi sosial ekonomi permasalahan lainnya adalah usia yang semakin bertambah maka minat membaca berkurang, factor gender yaitu perempuan lebih menyukai membaca ketimbang laki-laki, motivasi dalam diri, dan siswa belum memahami manfaat membaca.

Kesenangan membaca merupakan salah satu nilai karakter yang harus siswa terapkan dalam pembelajaran agar kemampuan dalam bidang yang sedang ia tempuh dapat berkembang (Hasan, 2010, p.41). Karakter dan sikap yang positif penting guna mendukung proses pembelajaran di kelas (Sari, dkk., 2016, p.9). Kemampuan memahami dan menyerap suatu pelajaran tiap siswa berbeda-beda ada yang cepat, sedang, dan lambat (Karlina, dkk., 2014, p.9). Oleh sebab itu, perlu dicari tahu bagaimana kemampuan membaca siswa di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh OECD (2019) bahwa kemampuan membaca adalah suatu ukuran kapasitas untuk memahami, berpartisipasi dalam kemasyarakatan, mengembangkan potensi dan pengetahuan, dan merenungkan teks untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan OECD pada tahun 2018 mengukur kemampuan membaca (*reading performance*), terhadap siswa berumur 15 tahun dari 41 negara yang tergabung dalam PISA, Indonesia termasuk kedalam peringkat ke 36 dari 41 negara yang tergabung dengan poin sebesar 371 dalam kemampuan membaca matematika dan sains. Sedangkan untuk negara yang memiliki kemampuan membaca tertinggi adalah China di ikuti Singapura dengan poin masing-masing sebesar 555 dan 549. Sementara itu negara tetangga yaitu Malaysia berada pada peringkat 21 dengan poin sebesar 415 (OECD, 2019, p.18). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui siswa SMP Indonesia memiliki kemampuan membaca yang rendah dibandingkan negara lain. Menurut Flowers (2003, p.61) kesenangan membaca di luar rumah membuat siswa memiliki prestasi membaca atau kemampuan membaca yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tersebut menyarankan agar guru dan orangtua dapat membuat anak senang membaca terlebih dahulu dengan membiarkan anak melakukan kegiatan membaca di luar rumah, jika ingin memiliki kemampuan membaca yang baik. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kucirkova, Littleton, & Cremin (2017), yang bertujuan untuk meneliti kesenangan membaca anak berusia 2-8 tahun membaca buku digital. Penelitian Parlette & Howard (2010), yang meneliti kesenangan membaca siswa first-year undergraduate. Penelitian Fister & Gilbert (2011), yang mensurvei kesenangan membaca college students, librarians, and college writing instructors. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbaruan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Siswa Sekolah Menengah Pertama sedang berada dalam tahapan lebih lanjut dalam membaca. Kemampuan membaca siswa SMP seharusnya sudah berada pada level mampu membaca intensif. Menurut Harsono, dkk. (2012, p.56), membaca intensif adalah kemampuan interpretasi makna yang ada dalam bacaan melalui interaksi langsung dengan bahasanya. Pemahaman terhadap sumber bacaan yaitu buku sekolah dan internet di SMP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Anisah & Azizah, 2017, pp.15-16). Misalnya pada mata pelajaran IPA yang perlu menggunakan eksperimen agar siswa lebih paham (Astalini, dkk., 2019, p.3). Sehingga menanamkan kebiasaan membaca akan meningkatkan kemampuan membaca intensif. Pentingnya pengukuran terhadap tingkat kesenangan membaca siswa SMP akan berdampak kepada minat guru untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswanya. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan melihat kesenangan membaca secara umum, bukan secara mendetail di seluruh mata pelajaran SMP. Implikasi penelitian ini akan sangat berguna bagi guru sebagai media informasi mengenai tingkat kesenangan membaca siswa SMP saat ini berdasarkan beberapa indikator yang akan dijelaskan,

sehingga guru dapat mengetahui bagaimana tingkat kesenangan membaca, dan memunculkan inisiatif guru dalam meningkatkan kesenangan membaca siswanya sehingga hasil belajar dan segala aspek dalam pembelajaran dapat berlangsung optimal bagi guru dan siswa.

Tujuan diadakannya pendidikan adalah untuk meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Hardiyanti, dkk. 2018, p.2). Kesenangan membaca dapat dilihat dari sikap yang termasuk kedalam ranah afektif. Permasalahan pendidikan saat ini adalah guru yang kurang memperhatikan aspek sikap dalam pembelajaran (Mayasari, dkk., 2015, p.30). Padahal menurut Astalini, dkk., (2018, p.59), sikap memegang peranan penting dalam segala aspek pendidikan. Guru perlu memahami aspek psikologis dan aspek fisiologis pembelajaran sehingga dapat meminimalisir sikap yang kurang baik dalam diri siswa (Astalini, dkk., 2018, p.47). Sikap adalah perasaan suka atau tidak menyukai sesuatu (Kurniawan, dkk., 2019, p.125). Selain itu, sikap merupakan factor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa (Maison, dkk., 2018, p.161). Sikap siswa terhadap membaca adalah perasaan menyukai atau tidak menyukai membaca, yaitu sikap positif terhadap membaca dan sikap negatif terhadap membaca. Apabila sikap terhadap suatu subjek baik, maka keberhasilan dari apa yang ingin dicapai akan sukses (Darmaji, dkk., 2019, p.100). Demikian juga sikap terhadap membaca, apabila sikap terhadap membaca adalah positif, maka kebiasaan membaca akan baik karena sikap terhadap membaca adalah salah satu indikator siswa gemar membaca. Selain itu sikap yang positif terhadap membaca dapat mendukung motivasi dalam diri siswa. Menurut motivasi berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dalam belajarnya (Ginancar, 2015, p.125).

Keberhasilan pembelajaran itu sendiri tidak hanya dinilai dengan metode pengajaran guru, tetapi perlu didukung oleh metode pembelajaran, alat bantu mengajar, dan sumber daya (Asrial, dkk., 2019, p.249). Sumber bacaan dapat dikategorikan sebagai sumber daya pembelajaran karena digunakan sebagai acuan dalam belajar. Sumber bacaan bisa didapatkan dari digital (majalah digital, jurnal elektronik, buku elektronik, dll.) maupun konvensional (buku paket, LKS, dll.) keduanya dibedakan berdasarkan kemudahan dalam memperolehnya. Tentu saja dalam kemudahan memperoleh informasi, sumber bacaan digital memegang peranan yang besar saat ini, hal ini disampaikan menurut pendapat Supriyadi & Kholid (2019, p.83), adanya sumber bacaan digital memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang efisien, praktis, dan fleksibel. Selain itu membaca sumber informasi digital dan konvensional memiliki perbedaan yaitu berdasarkan aspek kemudahan dibawa berpergian dan tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar (Nurchaili, 2016, p.204). Selain itu, sumber bacaan konvensional misalnya buku paket, umumnya digunakan sebagai referensi utama bagi siswa, efektif untuk pembelajaran tatap muka dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku (Novianto & Mustadi, 2015, p.7). Oleh karena itu sumber bacaan tidak terbatas secara konvensional saja, yaitu sumber digital juga termasuk kedalamnya. Kebiasaan membaca dan gemar membaca adalah 2 hal yang saling berkaitan. Gemar membaca termasuk kedalam lingkup kemampuan literasi antara lain membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Butvilofski, dkk., 2016, p.5). Selain itu, kesenangan belajar adalah salah satu dari 18 karakter bangsa yang menjadi patokan keberhasilan siswa dalam belajar di Indonesia (Sutijan, dkk., 2015, p. 2). Karakter bangsa itu melekat dan khas berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di khususnya di Indonesia yang dapat dilihat melalui tindakan kebajikan (Niron, dkk., 2013, p. 20). Dapat dipahami bahwa apabila siswa tidak senang membaca dan menanamkan kebiasaan membaca maka, karakter siswa tidak sempurna.

Seperti yang kita ketahui, membaca memiliki dampak dalam membentuk pengetahuan siswa. Dampak yang ditimbulkan dari membaca ada yang positif dan negatif, dampak positif membaca menurut Nursalina & Budiningsih (2014, p.2), membaca membantu kemajuan masyarakat di suatu daerah, agar tidak gampang dibodohi oleh orang lain, dan mendorong prestasi dan pengetahuan siswa agar berkembang dengan baik. Sedangkan menurut Ikawati (2013, p.11), membaca adalah kunci dasar pengetahuan maka, dampak negatif membaca itu tidak ada dalam aspek ilmu pengetahuan. Walaupun membaca tidak memiliki efek negatif terhadap siswa, tetapi menurut Soomro, dkk. (2019, p.600) kegiatan membaca yang didasari oleh kegelisahan akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan siswa membaca. Kemudian penelitian Soemer & Schiefele (2019, p.20) bahwa teks yang sulit dipahami dapat membuat siswa tidak suka terhadap topik bacaan. Jadi, dampak negatif membaca siswa dapat muncul apabila siswa membaca dilandasi oleh sikap cemas, dan bacaan yang sulit dipahami juga menjadi faktor lainnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi, SMPN 17 Kota Jambi dan SMP Xaverius Kota Jambi pada bulan Desember 2020, dengan jumlah sampel sebanyak 411 orang siswa dan siswi mulai dari kelas VII, VIII, dan IX menggunakan teknik cluster sampling (Gay, Mills, & Airasian, 2012, p. 135). Lokasi penelitian ini dipilih karena jumlah siswa yang memadai dan sumber belajar siswa cukup memadai.

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *explanatory design* (Ponco & Maldonado, 2014, p. 118). Sumber data utama adalah kuantitatif, sedangkan data kualitatif sebagai pendukung data kuantitatif.

Instrumen kuantitatif berupa angket dan observasi, sedangkan instrumen kualitatif menggunakan lembar wawancara kepada 3 siswa per-sekolah yang dipilih oleh guru mata pelajaran IPA dengan kriteria 1 siswa yang sangat antusias dalam mata pelajaran IPA, 1 siswa yang biasa-biasa saja, dan 1 siswa yang malas dalam belajar IPA dari masing-masing 3 sekolah, maka total keseluruhan siswa yang diwawancarai adalah 9. Teknik sampling yang digunakan adalah intensity sampling karena peneliti menentukan sampel dari tingkatannya yaitu malas, sedang, dan antusias pada pembelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif. Keunggulan metode kuantitatif adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015, p. 18). Selain itu, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai metode utama, sedangkan kegunaan metode kualitatif sebagai pendukung dari metode kuantitatif (Salim & Haidir, 2019, p. 44). Menurut Creswell (2012, p. 13), bahwa penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan cara mengidentifikasi dan menjelaskan apa yang terjadi di lapangan dan mengapa hal itu bisa terjadi. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan survei (*field research*) dilakukan dengan cara menyebarkan angket sehingga data yang peneliti peroleh merupakan data primer yaitu diambil langsung dari subjek penelitian (Hamdi & Bahruddin, 2014, p. 49).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kegemaran membaca siswa di Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, terdapat 4 indikator kegemaran membaca antara lain sikap terhadap membaca, preferensi membaca siswa, efek membaca pada kemampuan siswa, dan pandangan negatif siswa terhadap membaca yang diadaptasi dari penelitian Ögeyik & Akyay (2009, pp. 74-76) dengan jumlah 38 butir pernyataan. Sebaran pernyataan per-indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator dan sebaran pernyataan Karakter Gemar Membaca

Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah Item
Gemar Membaca	Sikap umum terhadap membaca.	1, 6, 9*, 17*, 18, 20*, 25, 26, 38	9
	Preferensi membaca siswa	2*, 4, 7, 12, 13, 15*, 19, 22, 24, 29*, 31,37	12
	Efek membaca terhadap kemampuan siswa	5*, 8, 11*, 16, 21*, 27, 30, 32*, 33, 35*	10
	Pandangan negatif siswa terhadap membaca*	3, 10, 14, 23, 28, 34, 36	7
	Total Item		38

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap umum terhadap membaca merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pandangan positif siswa tentang berbagai hal mengenai membaca secara umum. Indikator ini akan diukur oleh peneliti untuk mengetahui baik atau tidaknya membaca untuk siswa. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS lalu menginput hasilnya kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Sikap umum terhadap membaca IPA

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Mo	Me	Min	Max	%
Interval	Skala	Total							
9-16,2	Sangat Tidak Setuju	0	3,86	30,146	29	30	20	43	53
16,3-23,4	Tidak Setuju	15							
23,5-30,6	Netral	218							
30,7-37,8	Setuju	159							
37,9-45	Sangat Setuju	19							
Total		411							100

Berdasarkan hasil statistik yang telah dihitung, didapatkan bahwa 53% siswa menjawab netral, 38,7% menjawab setuju, 3,6% menjawab tidak setuju, 4,6% menjawab sangat setuju, dan 0% menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa persentase tertinggi dipegang oleh jawaban netral yaitu 53%. Tetapi hasil statistik yang cukup tinggi juga dipegang oleh jawaban setuju yaitu 38,7%. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa bersikap netral, karena persentase netral condong kearah setuju maka sebagian siswa ada juga yang setuju memiliki sikap positif. Walaupun begitu, tetap saja secara persentase, sikap siswa adalah netral. Berdasarkan perbandingan antara

modus dan median diketahui bahwa nilai modus < median, maka jawaban siswa terbanyak yaitu 30 masih berada dibawah nilai tengah dari data tetapi masih termasuk kedalam interval netral yaitu 23,5-30,6. Sedangkan perbandingan antara mean dan median diketahui bahwa median > mean, maka jawaban rata-rata siswa masih dibawah nilai tengah dari data tetapi masih termasuk kedalam interval netral 23,5-30,6. Berdasarkan standar deviasi, sikap umum terhadap membaca berada pada sebaran data paling rendah yaitu 3,86 dibandingkan dengan indikator lainnya. Dari data yang telah di analisis dapat disimpulkan bahwa sikap umum terhadap membaca siswa yaitu masih ragu karena berada pada interval netral. Menurut Kassim, Khir, & Zaharim (2019, p. 94), sikap terhadap membaca bisa dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Pengaruh dari dalam diri berasal dari pengalaman membaca, sedangkan dari luar diri misalnya dari guru. Menurut Nootens, et. al. (2019, p. 9), sikap terhadap membaca pada siswa SMP tidak sebaik Ketika siswa masih di sekolah dasar. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena dengan semakin tinggi jenjang sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membaca yang harus siswa kuasai (Kholiq, & Luthfiyati, 2018, p. 3).

Setelah mengetahui sikap umum terhadap membaca, peneliti selanjutnya menganalisis indikator preferensi membaca yang menunjukkan kesukaan siswa mengenai berbagai jenis bacaan. Data yang peneliti dapatkan lalu diolah dan diinput kedalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Preferensi Bacaan IPA

Karakteristik		Total	Standar Deviasi	Mean	Mo	Me	Min	Max	%
Interval	Skala								
12-21,6	Sangat Tidak Setuju	0							0
21,7-31,2	Tidak Setuju	19							4,6
31.3-40,8	Netral	203	5,73	40,4	36	40	24	56	49,4
40.9-50,4	Setuju	166							40,6
50,5-60	Sangat Setuju	23							5,6
Total		145							100

Berdasarkan hasil statistik yang telah dihitung, didapatkan bahwa 49.4% siswa menjawab netral, 40.6% siswa menjawab setuju, 5,6% siswa menjawab sangat setuju, 4,6% siswa menjawab tidak setuju, dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data statistik tersebut, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi dipegang oleh jawaban netral sebesar 49,4% dan persentase tertinggi kedua dipegang oleh jawaban setuju dengan persentase sebesar 40,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab netral, dan sebagian siswa menjawab setuju. Tetapi, dikarenakan persentase netral mendominasi, maka dapat diketahui secara pasti bahwa siswa masih netral tentang preferensi membacanya. Berdasarkan perbandingan data mean dan median diketahui bahwa nilai tengah lebih besar dibandingkan rata-ratanya, tetapi hasil mean tersebut masih berada pada interval netral yaitu 31,3-40,8. Lalu perbandingan data modus dan median diketahui bahwa modus lebih kecil dibandingkan dengan median, tetapi data modus masih berada pada interval netral yaitu 31,3-40,8. Berdasarkan hasil standar deviasi yaitu 5,73 berada pada nilai yang paling tinggi diantara indikator lainnya, maka sebaran data preferensi membaca adalah yang paling luas dibandingkan indikator lainnya. Maka diketahui jawaban siswa pada preferensi membaca adalah yang paling bervariasi karena banyak siswa yang mempunyai pendapat berbeda, selain itu dibuktikan dengan nilai min sebesar 24 dan maks sebesar 56. Walaupun begitu, tetap saja secara keseluruhan dapat disimpulkan preferensi membaca siswa masih netral atau siswa masih ragu untuk mengutamakan membaca.

Setelah mendapatkan hasil dari indikator preferensi membaca, peneliti lalu menganalisis data yang telah dikumpulkan mengenai efek membaca terhadap kemampuan siswa. Indikator efek membaca terhadap kemampuan menunjukkan apakah siswa setuju bila membaca memiliki efek terhadap kemampuannya di berbagai bidang. Setelah mengumpulkan data dan mengolahnya, peneliti menginput data kedalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Efek Membaca IPA Terhadap Kemampuan Siswa

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Mo	Me	Min	Max	%
Interval	Skala	Total							
12-21,6	Sangat Tidak Setuju	0							0
21,7-31,2	Tidak Setuju	19							4,6
31.3-40,8	Netral	203	5,73	40,4	36	40	24	56	49,4
40.9-50,4	Setuju	166							40,6
50,5-60	Sangat Setuju	23							5,6
Total		145							100

Berdasarkan hasil statistik yang telah dihitung diketahui bahwa 54,5% siswa menjawab setuju, 32,8% siswa menjawab netral, 10,7% siswa menjawab sangat setuju, 1,9% siswa menjawab tidak setuju, dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa persentase tertinggi dipegang oleh jawaban setuju yaitu sebesar 54,5%, jawaban tertinggi kedua yaitu netral sebesar 32,8%, dan jawaban tertinggi ketiga yaitu sangat setuju sebesar 10,7%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa siswa setuju dan sangat setuju memiliki jumlah nilai sebesar 65,2% maka, dari data tersebut siswa mengetahui bahwa membaca memiliki efek terhadap kemampuannya. Dari perbandingan modus dan median diketahui bahwa modus < median, maka jumlah pilihan siswa terbanyak lebih kecil daripada nilai tengah, tetapi modus masih berada pada interval setuju yaitu 34,1-42. Dari perbandingan mean dan median diketahui bahwa mean > median, maka jumlah rata-rata jawaban yang siswa pilih lebih besar dibandingkan nilai tengah, dan mean masih berada pada interval setuju yaitu 34,1-42. Dari standar deviasi diketahui bahwa sebaran datanya kedua tertinggi dibandingkan indikator lainnya, hal ini bisa dilihat dari nilai min sebesar 19 dan maks sebesar 50. Dari hasil statistik yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa siswa siswa setuju jika membaca memiliki efek terhadap kemampuannya.

Setelah mendapatkan hasil mengenai indikator efek membaca terhadap kemampuan, peneliti mengukur pandangan negative siswa terhadap membaca. Indikator pandangan negative terhadap membaca berisi tentang pernyataan yang bersifat negative mengenai pandangan siswa terhadap membaca. Data yang telah peneliti kumpulkan dan olah, selanjutnya diinput kedalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Pandangan Positif Siswa Terhadap Membaca IPA

Karakteristik			Standar Deviasi	Mean	Mo	Me	Min	Max	%
Interval	Skala	Total							
7,0-12,6	Sangat Tidak Setuju	7							1,7
12,7-18,2	Tidak Setuju	24							5,8
18,3-23,8	Netral	96	5,22	16.5	19	17	7	28	23,4
23,9-29,4	Setuju	194							47,2
29,5-35	Sangat Setuju	90							21,9
Total		411							100

Berdasarkan hasil statistik yang telah dihitung, diketahui bahwa 47,2% siswa menjawab setuju, 23,4% siswa menjawab netral, 21,9% siswa menjawab sangat setuju, 5,8% siswa menjawab tidak setuju, dan 0% siswa menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu setuju sebesar 47,2%, tertinggi kedua yaitu netral sebesar 23,4%, dan tertinggi ketiga yaitu sangat setuju sebesar 21,9%. Maka dari persentase diketahui bahwa siswa tidak setuju memiliki pandangan negatif terhadap membaca. Berdasarkan perbandingan mean dan median diketahui bahwa median > mean, tetapi interval mean berada di tidak setuju yaitu 23,9-29,4. Berdasarkan perbandingan modus dan median diketahui bahwa modus > median, tetapi modus masih berada pada interval tidak setuju yaitu 23,9-29,4. Berdasarkan hasil dari standar sevisasi diketahui bahwa sebaran datanya tertinggi ketiga dibandingkan indikator yang lain, hal ini bisa dilihat dari min sebesar 7 dan maks sebesar 28. Dari hasil statistic yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa siswa tidak setuju memiliki pandangan negatif terhadap membaca. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 9 orang siswa dengan hasil wawancara dengan 9 siswa dari 3 sekolah adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Apakah Ananda biasanya membaca bacaan IPA dalam bentuk cetak atau digital?

Pertanyaan 2: Apakah Ananda lebih terbiasa membaca bacaan IPA di blog (internet) atau buku bacaan dari sekolah?

Pertanyaan 3: Apakah Ananda sering meminjam buku di perpustakaan umum?

Pertanyaan 4: Lebih senang membaca buku di rumah atau perpustakaan?

Berdasarkan pertanyaan wawancara tersebut, peneliti merangkum jawaban siswa terkait dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada 9 siswa SMP. Pada pertanyaan 1, 8 siswa menjawab lebih menyukai buku cetak dibandingkan digital karena lebih praktis, mudah digunakan, lebih mudah dimengerti, lebih focus

saat belajar, tugas dan jawaban yang diberikan guru ada di buku cetak, dan referensinya jelas. Sedangkan 1 siswa yang lebih menyukai buku digital mengungkapkan bahwa lebih mudah menggunakan buku digital. Pada pertanyaan 2, 8 siswa mengungkapkan lebih terbiasa membaca buku cetak dibanding blog karena jawaban dari soal yang guru berikan ada di buku cetak mereka, dan buku cetak lebih mudah dimengerti. Sedangkan 1 siswa yang lebih terbiasa membaca di blog mengungkapkan lebih mudah mencari jawaban di blog dibandingkan di buku. Pada pertanyaan 3, 6 siswa mengungkapkan jika mereka jarang ke perpustakaan karena lebih senang membaca buku yang ada di rumah saja dan terkadang malas pergi ke perpustakaan karena jauh dari rumah. Sedangkan, 3 siswa sering meminjam buku ke perpustakaan karena suasananya lebih nyaman dan hening untuk meminjam dan sekaligus membaca buku di perpustakaan, dan senang meminjam buku di perpustakaan untuk menambah referensi jawaban tugas sekolah. Pada pertanyaan 4, 8 siswa mengungkapkan kalau lebih terbiasa membaca di rumah dibandingkan di perpustakaan. Sedangkan 1 siswa lebih terbiasa membaca di perpustakaan

Pertanyaan wawancara dengan 9 siswa dari 3 sekolah adalah sebagai berikut:

Pertanyaan 1: Apakah Ananda senang membaca?

Pertanyaan 2: Bacaan apa yang Ananda senangi?

Pertanyaan 3: Bagaimana jika dibandingkan dengan sumber bacaan IPA?

Pertanyaan 4: Apakah Ananda membaca buku IPA karena keinginan sendiri tanpa paksaan dari luar?

Berdasarkan pertanyaan wawancara tersebut, peneliti merangkum jawaban siswa terkait dengan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada 9 siswa SMP. Kesembilan siswa mengungkapkan mereka senang membaca, adapun jenis bacaan yang disenangi adalah buku komik, novel, buku mata pelajaran selain IPA. Setelah peneliti tanyakan bagaimana jika dibandingkan dengan buku IPA, siswa mengungkapkan lebih menyukai bacaan selain buku IPA karena lebih menyenangkan untuk dibaca. Lalu peneliti menanyakan, apakah mereka membaca buku IPA karena keinginan sendiri? Dan siswa menjawab kalau mereka membaca karena keinginan sendiri, tujuannya adalah menambah wawasan tentang IPA, lebih memahami tentang mata pelajaran IPA, dan untuk persiapan ujian. Lalu peneliti bertanya, Apakah Ananda membaca buku IPA karena keinginan sendiri tanpa paksaan dari luar? Kesembilan siswa menjawab, mereka membaca karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan ungkapan siswa, mereka juga menyukai membaca buku yang berkaitan dalam bidang IPA, tetapi lebih menyukai membaca buku selain IPA. Siswa menganggap, jika membaca itu hanya untuk menambah wawasan dan nilai pelajaran mereka, sedangkan buku IPA bukan sebagai prioritas bahan bacaan. Hal positifnya adalah masih ada kesadaran siswa SMP untuk menyenangi dan membaca buku IPA walaupun bukan sebagai prioritas utama. Peneliti menyadari bahwa, setiap siswa punya tujuannya sendiri didalam kegiatan pendidikan. Tujuan diadakannya mata pelajaran IPA adalah menyiapkan calon saintis yang akan berperan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mempermudah hidup manusia. Dan memang tidak semua siswa harus menjadi saintis. Dengan adanya temuan ini, setidaknya peneliti menunjukkan masih ada siswa yang menyenangi membaca buku IPA. Dengan siswa menyenangi membaca buku IPA, sikap siswa juga positif dalam pelajaran IPA, yang artinya siswa juga menyukai mata pelajaran IPA. calon-calon ilmuwan masa depan. Maka, tugas dari pemerintah, dan ahli dalam bidang pendidikan untuk mendukung siswa, terutama sejak dini mengajak siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa kegemaran membaca siswa SMP dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator. Pada indikator sikap umum terhadap membaca, siswa memiliki sikap netral yang berarti masih ragu menyukai dan melakukan hal-hal yang mendukung kegiatan membacanya. Pada indikator preferensi membaca, siswa memilih netral yang berarti masih ragu untuk membaca berbagai jenis bacaan- bacaan ilmiah, non-ilmiah dan sumber bacaan digital, maupun konvensional. Pada indikator efek membaca terhadap kemampuan, siswa menjawab setuju, yang berarti membaca mendukung dan meningkatkan kemampuannya. Pada indikator pandangan negatif siswa terhadap membaca, siswa menjawab tidak setuju, yang berarti membaca tidak dianggap sebagai hal yang mengganggu atau berpengaruh negative terhadap diri siswa. Hasil wawancara terhadap siswa dapat diketahui bahwa kegiatan membaca yang ia lakukan hanya terbatas ketika mendekati ujian, dan ada tugas sedangkan usaha untuk mendapatkan berbagai sumber bacaan masih kurang, siswa melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, dirumah, dan memiliki buku bacaan selain dari yang diberikan oleh sekolah untuk dibaca.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kesenangan membaca siswa masih kurang dari segi sikap umum terhadap membaca dan preferensi membaca, sehingga dengan adanya penelitian ini, guru dan sekolah diharapkan dapat melakukan upaya peningkatan kesenangan membaca di sekolah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih peneliti kepada pihak sekolah SMPN 19 Kota Jambi, SMPN 17 Kota Jambi dan SMP Xaverius Kota Jambi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini.

**REFERENSI**

- [1] Abdullah, A. A., & Suhartini, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Gantang*, 2(1), 1-9. Dari: <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/63/61>. DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.63>.
- [2] Anisah, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 1-18. Dari: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/view/215>.
- [3] Asrial. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Menggunakan Pecahandalam Pemecahan Masalah Dengan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL). *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 9-16. Dari: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid/article/view/397>. DOI: <http://dx.doi.org/10.23916/08397011>.
- [4] Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., Amalina, N. (2019). Exploring Obstacles in Language Learning Among Prospective Primary School Teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 249-254. Dari: <http://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/16700>. DOI: <http://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>.
- [5] Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., Amalina, N. (2019). Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(1), 1-8. Dari: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/2832>. DOI: <http://doi.org/10.25273/pe.v9i1.2832>.
- [6] Astalini, Darmaji, Kurniawan, D. A., Destianti, A. (2019). Description of the Dimensions Attitudes towards Science in Junior High School at Muaro Jambi. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 47(1), 1-11. Dari: <https://www.gssrr.org/index.php/JournalOfBasicAndApplied/article/view/10022>.
- [7] Astalini, Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap siswa terhadap pelajaran fisika di sman kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64. Dari: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JIPF/article/view/694>. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>.
- [8] Astalini, Maison, Ikhlas, M., Kurniawan, D. A. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Fisika Matematika. *EDUSAINS*, 10(1), 46-52. Dari: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/7213>. DOI: <https://doi.org/10.15408/es.v10i1.7213>.
- [9] Butvilofsky, S. A., Hopewell, S., Escamilla, K., Sparrow, W. (2016). Shifting Deficit Paradigms of Latino Emerging Bilingual Students' Literacy Achievement: Documenting Biliterate Trajectories. *Journal of Latinos and Education*, 16(2). Dari: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15348431.2016.1205987>. DOI: <https://doi.org/10.1080/15348431.2016.1205987>.
- [10] Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th Edition. Boston: Pearson inc.
- [11] Darmaji, D., Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Perdana, R. (2019). A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 11(3), 99-109. Dari: <https://un-pub.eu/ojs/index.php/ijlt/article/view/4207>. DOI: <https://doi.org/10.18844/ijlt.v11i3.4207>.
- [12] Darmaji, D., Kurniawan, D. A., & Suryani, A. (2019). Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based on Science Process Skills. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 4(1), 1-7. Dari: <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JIPF/article/view/693>. DOI: <http://dx.doi.org/10.26737/jipf.v4i1.693>.
- [13] Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. (2020). Retrieved Mei 4, 2020, from Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/2326d59917d17ce984bb>.
- [14] Ginanjar, A. (2015). The Influence of Inquiry Method in Motivating the SMP'Students. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(2), 123-129. Dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7489>. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>.
- [15] Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [16] Hardiyanti, K., Astalini, A., Kurniawan, D. A. (2018). Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Muaro Jambi. *Edu Fisika*, 3(2), 1-12. Dari: <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/4522>. DOI: <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.4522>.

- [17] Harsono, A. S. R., Fuady, A., & Saddhono, K. (2012). Pengaruh Strategi Know Want To Learn (KWL) Dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung. *Basastra*, 1(1), 142-152. Dari: [http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2088/0](http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2088/0).
- [18] Hasan, S. H. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional.
- [19] Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, 1(2), 1-12. Dari: <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/219>. DOI: <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>.
- [20] Karlina, F., Ashyar, R., Asrial. (2014). Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP. *Edu-Sains*, 3(2), 8-11. Dari: <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edusains/article/view/1889>. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v3i2.1889>.
- [21] Kurniawan, D. A., & Astalini, A. (2019). Evaluasi Sikap Siswa SMP Terhadap IPA Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 124-139. Dari: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4198>. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4198>.
- [22] Maison, Astalini, Kurniawan, D. A., Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi Sikap Siswa SMA Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*, 10(1), 160-167. Dari: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/7214>. DOI: <https://doi.org/10.15408/es.v10i1.7214>.
- [23] Mayasari, H., Syamsurizal S., Maison. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Karakter melalui Pendekatan Saintifik pada Materi Fluida Statik untuk Sekolah Menengah Atas. *EduSains*, 4(2), 30-36. Dari: <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/edusains/article/view/2533>. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v4i2.2533>.
- [24] Niron, M. D., Budiningsih, C. A., & Pujiriyanto, P. (2013). Rujukan integratif dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1), 19-31. Dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/2247>. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.2247>.
- [25] Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific approach, dan authentic assessment sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1), 1-15. Dari: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/7181>. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>.
- [26] Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19-29. Dari: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/11647>. DOI: <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>.
- [27] Nurchaili. (2016). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital. *LIBRIA*, 8(2), 197-209. Dari: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1211/0>.
- [28] Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1). Dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/4436>.
- [29] OECD. (2019). PISA 2018 Results Combined Executive Summaries Volume I, II & III. OECD: Cyprus.
- [30] OECD. (2019). Reading performance (PISA) (indicator). doi: 10.1787/79913c69-en (Accessed on 19 December 2019)
- [31] Ögeyik, M. C., Akyay, E. (2009). Investigating Reading Habits and Preferences of Student Teachers at Foreign Language Departments. *The International Journal of Language Society and Culture*, (28), 72-78. Dari: <https://www.academia.edu/download/30926686/28-7.pdf>.
- [32] Permatasari, A. N., Inten, D. N., Mulyani, D., & Rahminawati, N. (2017). Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1): 20-28. Dari: <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/5887>.
- [33] Ponce, Omar & Pagán Maldonado, Nellie. (2015). Mixed Methods Research in Education: Capturing the Complexity of the Profession. *International Journal of Educational Excellence*. 1. 111-135. Dari: [https://cupey.uagm.edu/abstracts\\_ijee\\_1\\_1.5](https://cupey.uagm.edu/abstracts_ijee_1_1.5). DOI: <http://dx.doi.org/10.18562/ijee.2015.0005>.
- [34] Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- [35] Sari, E., Syamsurizal, Asrial. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Kimia SMA. *Edu-Sains*, 5(2), 8-17. Dari: <https://online-journal.unja.ac.id/edusains/article/view/3388>. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v5i2.3388>.
- [36] Siyoto, S., Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- [37] Soemer, A. & Schiefele, U. (2019). Text Difficulty, Topic Interest, and Mind Wandering During Reading. *Learning and Instruction*, 61: 12-22. Dari: <https://online-journal.unja.ac.id/edusains/article/view/3388>. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.12.006>
- [38] Soomro, A. H., Khan, I., Younus, M. (2019). Top down, bottom up & classroom reading anxiety and their effect on reading performance of undergraduate engineering students in Pakistan. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 11(3). 590-603. Dari: <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JARHE-07-2018-0138/full/html>. DOI: <https://doi.org/10.1108/JARHE-07-2018-0138>
- [39] Supriyadi. & Kholid, Ridho M. (2019). Analisis Kritis Dampak Internet Terhadap Perilaku Membaca Mahasiswa. *BIOEDUKASI, Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, 10(1), 82-100. Dari: <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/2013>. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2013>.
- [40] Susbiyanto, Kurniawan, D. A., Perdana, R., Riantoni, C. 2019. Identifying the mastery of research statistical concept by using problem-based learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(3): 461-469. Dari: <http://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/view/20252>. DOI: <http://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20252>.
- [41] Sutijan, S., Makhfud, H., Lestari, L., & Chumdari, C. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu. *Paedagogia*, 18(2), 1-9. Dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/7517>.